

## BAB I PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

*Marrionatte* adalah salah satu boneka yang menjadi aktor dalam sebuah pertunjukan teater boneka, yang dikendalikan oleh seorang dalang yang dikenal dengan nama *Marrionettist*. Boneka yang terbuat dari kayu ini memiliki engsel-engsel pada setiap sendinya sehingga mampu dioperasikan oleh seorang *Marrionettist* agar terlihat seperti hidup. Setiap gerakan yang dihasilkan oleh boneka *Marrionatte* merupakan efek dari penggunaan kabel, dawai, senar, ataupun tali karet yang dikendalikan sesuai dengan variasi pertunjukan yang dihadirkan. Sedangkan gerakan yang dihasilkan tidak terlepas dari kontrol yang digunakan untuk memainkan boneka *Marrionatte* tersebut. Dalam hal ini beberapa kontrol digunakan adalah kontrol Dayung China atau Asia serta kontrol vertikal dan horizontal. Jenis kontrol Dayung China atau Asia ini memiliki banyak senar yang melekat pada dayung persegi panjang bulat dengan pegangan pendek, semua senar dipasang dan digantung dari tepi luar dayung yang digunakan dengan tangan yang berlawanan untuk menarik mengontrol angka yang menggantung di bawahnya. Sedangkan kontrol vertikal dan horizontal dimainkan melalui kawat atau tali senar dari berbagai sisi mulai dari atas hingga samping. Gerakan yang hadir pada boneka *Marrionatte* ini memiliki gerakan yang kaku namun terarah, karena memiliki tali ataupun senar dawai disetiap engsel yang menghasilkan gerakan yg tidak terlepas dari kontrol *Marrionatte*. (Wikipedia).

Berdasarkan latar belakang diatas pengkarya tertarik dengan gerak boneka *Marionette* dan juga bagaimana boneka *Marrionatte* ini selalu dikontrol oleh seorang *Marrionettist* dalam bergerak. Dalam hal ini pengkarya melihat bahwa kita sebagai manusia dalam kehidupan juga sama halnya dengan boneka *Marionette*, yang mana kita sering dan dekat dengan kata dikontrol dan mengontrol atau dikendalikan dan mengendalikan. Dari keterangan diatas pengkarya akan mencoba menginterpretasikannya ke dalam sebuah karya tari berkelompok dengan tipe abstrak.

## **B. RUMUSAN PENCIPTAAN**

Berdasarkan latar belakang diatas pengkarya akan menciptakan sebuah karya tari yang terinspirasi dari boneka *Marrionatte* dengan menginterpretasikan gerakan boneka *Marrionatte* yang selalu dikontrol sama halnya dengan kehidupan manusia dimana akan berhubungan dengan posisi dikontrol dan mengontrol serta dikendalikan atau mengendalikan.

## **C. TUJUAN DAN MANFAAT**

### **1. Tujuan**

1. Mewujudkan sebuah karya tari baru yang berangkat dari Boneka *Marrionatte*.
2. Menghasilkan motif-motif gerak baru yang bersumber dari eksplorasi gerak yang terinspirasi dari boneka *Marionette* seperti dikontrol dan mengontrol.

3. Menciptakan sebuah karya tari baru yang berkaitan dengan dominasi dalam kehidupan manusia.

## 2. Manfaat

1. Karya tari ini diharapkan mampu menjadi khasanah baru dalam memberikan sumbangsih terhadap pengembangan pengetahuan dan wawasan tentang penciptaan karya tari dengan objek boneka Marionatte dan pengontrolan terhadapnya.
2. Secara umum penciptaan karya tari ini dapat digunakan sebagai acuan dan referensi serta informasi pengetahuan bagi pengkarya-pengkarya selanjutnya.
3. Memeberikan wawasan kepada pencipta dan pengkajian seni serta mahasiswa ISI Padangpanjang mengenai sumber gagasan dan ide pengkarya mengenai Boneka Marrionatte.
4. Memberikan pengalaman terhadap pengkarya dalam proses penciptaan karya tari.

## D. TINJAUAN KARYA

Dalam penggarapan sebuah karya, khususnya dalam penciptaan karya tari perlu dipaparkan perbandingan agar tidak adanya plagiat antara karya seni. Karya tari “*Dominance*” ini merupakan karya tari yang terinspirasi dari kontrol atau pengontrolan dalam permainan boneka marionette yang sama halnya

dengan kehidupan manusia yang dekat kaitannya dengan posisi dikontrol dan mengontrol.

Terdapat beberapa karya yang bisa menjadi acuan perbandingan dengan karya “*Dominance*” diantaranya yaitu :

Oscar Schlemmer dalam karyanya yang berjudul *Modernism Dancing Marionette*. *Marionette* telah mengilhami produksi tari selama berabad-abad. Pada awal abad kedua puluh, sang koreografer menggunakan sosok boneka untuk menegosiasikan ketegangan antara mekanisasi modern, tradisi rakyat nasional, dan gerakan manusia yang ekspresif. Boneka penari modernisme melompati batas negara dan genre tarian untuk muncul di Petrouchka (1911) karya Michel Fokine, Tari *Marionette* (1916) dari penari modern kelahiran Jepang Ito Michio, dan Das Triadische Ballett karya seniman Bauhaus Oskar Schlemmer (*Triadic Ballet*, 1922). Semuanya dipengaruhi oleh teori *Marionette* modernis yang merujuk pada Heinrich von Kleist dan Gordon Craig. Balet, modern, dan tari *avant-garde* sering dianggap sebagai lintasan terpisah dalam modernisme, tetapi penggunaan mereka atas *Marionette* menari menunjukkan dorongan yang sama untuk mengeksplorasi hubungan antara mesin dan gerakan manusia. Dalam hal ini perbedaannya dengan pengkarya yakni pengkarya bersumber dari gerakan kontrol boneka *Marionette* namun pengkarya lebih menfokuskan pada posisi mengontrol dan dikontrol dalam kehidupan manusia, sedangkan *Modernisme Dancing Marionette* ini membahas tentang perkembangan era atau zaman kehidupan pertunjukan *Marionette*.

Persamaannya karya Modernisme Dancing *Marionette* dengan karya “*Dominance*” ini adalah sama-sama bersumber dari boneka *Marionette*.

Novitasari Nia. 2014. Tari Uri Uri (Cipta Karya Tari Yang Bersumber Dari Permainan Tradisional Nini Diwud Di Desa Gebang Kidul Kota Blitar). Skripsi Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik Jurusan Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang. Membahas tentang karya Tari Permainan Nini Diwud Desa Gebang Kidul Kota Blitar Permainan Nini Diwud adalah permainan yang memiliki kekuatan magis yakni memasukan roh kedalam sebuah boneka yang terbuat dari batok kelapa rinjing dan daun-daun puring. Karya tari ini di dokumentasikan dalam bentuk video agar dapat digunakan sebagai bahan apresiasi masyarakat dan mahasiswa yang mengambil jurusan tari. Dalam hal ini berbeda dengan pengkarya yang mengambil sumber inspirasi dari boneka *Marionette* sedangkan Novita Sari Nia mengambil dari permainan boneka wayang tentang tokoh Nini Diwud yang mana hal ini berbeda dengan boneka marionatte dari segi cara kontrolnya, pada boneka *Marrionatte* digunakan tali, dawai, atau string yang dihubungkan pada sebingkah kayu dari arah atas boneka, sedangkan boneka Nini Diwud di kontrol dari bawah tanpa media penghubung.

Sri Nurhayati Dalam karya tari Caru Niwo merupakan garapan yang berlatar belakang pada esensi budaya dan sisi mistis. Garapan ini juga mengangkat tentang unsur studi gerak badan boneka Nini Diwud. Studi gerak njumbul-njumbul dan kibasan tangan yang berangkat dari beberapa teknik gerak yang muncul dari permainan boneka Nini Diwud. Perbedaan dengan karya yang

akan pengkarya ciptakan adalah pengkarya bersumber dari boneka *Marionette*, sedangkan Sri Nurhayati bersumber dari boneka Nini Diwud. Persamaannya adalah Sri Nurhayati juga mengambil ketertarikan pada unsur gerak dari boneka Nini Diwud.

